

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

1.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai Perencanaan Interpretasi *Non-Personal* di Taman Hutan Raya Gunung Kunci, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil observasi di dapatkan sumber daya interpretasi yang ada di Taman Hutan Raya Gunung Kunci adalah sumber daya budaya diantaranya sejarah lokasi Taman Hutan Raya Gunung Kunci, goa Belanda dan sumurnya beserta peristiwa sejarah yang terjadi di Taman Hutan Raya Gunung Kunci.
2. Karakteristik pengunjung Taman Hutan Raya Gunung Kunci berdasarkan asal daerah di dominasi oleh pengunjung dari Kabupaten Sumedang yang di dominasi pula dengan pengunjung yang berjenis kelamin perempuan dengan rentang usia pengunjung paling banyak sekitar 18-25 tahun. Mayoritas pengunjung tersebut berprofesi sebagai pelajar dengan pendidikan terakhir terbanyak adalah SMA yang kebanyakan dari mereka rata-rata pendapatan perbulannya di bawah 500.000 dan berstatus belum menikah. Mereka kebanyakan mendapatkan informasi terkait Taman Hutan Raya Gunung Kunci dari rekan/keluarga mereka dan mereka berkunjung kebanyakan bersama teman dengan tujuan berkunjung paling banyak untuk menikmati pemandangan. Mayoritas dari mereka berkunjung sudah lebih dari 3 kali kunjungan yang menghabiskan waktu sekitar 2 jam dengan pengeluaran biaya selama berkunjung di bawah 100.000.
3. Hasil penelitian menunjukkan preferensi daya tarik wisata yang pertama menarik minat pengunjung untuk datang adalah daya tarik wisata alam dengan skor sebesar 48% kemudian kedua adalah daya tarik wisata sosial budaya kaitannya dengan sejarah dengan skor sebesar 40%. Selanjutnya urutan ketiga memilih daya tarik wisata minat khusus dengan skor 12%.
4. Hasil penelitian mengenai persepsi pengunjung terkait pengetahuan sejarah Taman Hutan Raya Gunung Kunci menunjukkan bahwa pengunjung sudah cukup mengetahui mengenai sejarah Taman Hutan Raya Gunung Kunci dan pengetahuan pengunjung yang mengetahui adanya situs bersejarah di Taman

Hutan Raya Gunung Kunci sangat tinggi. Namun pengetahuan pengunjung mengenai sejarah situs dan fungsi dari situs tersebut pada masanya masih rendah. Mereka juga hanya cukup mengetahui bahwa di Taman Hutan Raya Gunung Kunci terdapat peristiwa sejarah tetapi pengetahuan mereka terhadap berbagai macam peristiwa sejarah yang terjadi di Taman Hutan Raya Gunung Kunci masih rendah.

5. Rekomendasi media interpretasi *non-personal* yang sesuai diterapkan di Taman Hutan Raya Gunung Kunci berdasarkan persepsi pengunjung antara lain papan informasi, peta dan brosur. Papan informasi dalam perencanaan ini akan dibuat sebanyak 4 buah, yaitu papan informasi sejarah Tahura Gunung Kunci yang akan diletakkan di dekat kantor UPTD Tahura Gunung Kunci, papan informasi terkait peristiwa sejarah yang pernah terjadi di Tahura Gunung Kunci yang akan diletakkan di arena bermain anak dan sejarah goa peninggalan Belanda beserta sejarah sumur yang ada di goa Belanda akan diletakkan di depan pintu masuk goa Belanda. Untuk media interpretasi peta dilakukan pembaharuan dengan menambahkan informasi mengenai jalur interpretasi dan peletakan media interpretasi *non-prsonal* di Taman Hutan Raya Gunung Kunci. Dan untuk media brosur dibuat dengan menginformasikan mengenai informasi lokasi Taman Hutan Raya Gunung Kunci, sejarah Taman Hutan Raya Gunung Kunci, informasi potesi sejarah di Taman Hutan Raya Gunung Kunci beserta fasilitas yang ada di Taman Hutan Raya Gunung Kunci berikut dengan gambar-gambar yang terkait dengan informasi yang disajikan.

Dengan demikian berdasarkan data hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa sumber interpretasi yang akan diinformasikan adalah mengenai sumber daya budaya seperti situs, sumur, lokasi dan juga peristiwa di Taman Hutan Raya Gunung Kunci. Tema yang akan diangkat adalah terkait kesejarahan dari masing-masing sumber interpretasi tersebut karena berdasarkan hasil tanggapan pengunjung mengenai persepsi mereka terkait pengetahuan sejarah Taman Hutan Raya Gunung Kunci didapatkan hasil bahwa pengunjung hanya mengetahui akan adanya situs sejarah di Taman Hutan Raya Gunung Kunci tetapi pengetahuan mengenai sejarah situs atau goa peninggalan dan fungsi dari

situs tersebut pada masanya masih rendah begitu juga dengan pengetahuan mereka terhadap sejarah periodisasi Taman Hutan Raya Gunung Kunci. Mereka juga hanya cukup mengetahui bahwa di Taman Hutan Raya Gunung Kunci terdapat peristiwa sejarah tetapi pengetahuan mereka terhadap berbagai macam peristiwa sejarah yang terjadi di Taman Hutan Raya Gunung Kunci masih rendah. Kemudian media interpretasi *non-personal* yang akan diterapkan di Taman Hutan Raya Gunung Kunci untuk menginformasikan sumber interpretasi tersebut terdapat tiga media yaitu melalui papan informasi, peta dan juga brosur. Ketiga media interpretasi *non-personal* tersebut merupakan media yang mendapatkan skor tertinggi dari ke tujuh media yang direkomendasikan berdasarkan persepsi pengunjung yang datang ke Taman Hutan Raya Gunung Kunci.

1.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan pengelola Taman Hutan Raya Gunung Kunci diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi pengelola, untuk lebih memudahkan dalam memberitahukan informasi kepada pengunjung terkait kawasan bisa dengan membuat web resmi terkait kawasan Taman Hutan Raya Gunung Kunci dan bisa dilakukan dengan menggunakan aplikasi QR Code.
2. Bagi Pemerintah Kabupaten Sumedang, perlu adanya perhatian yang lebih mengenai perencanaan interpretasi di Taman Hutan Raya Gunung Kunci dapat sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam pedoman pengelolaan Taman Hutan Raya Gunung Kunci.